

PENGARUH RASIO PERMODALAN, LIKUIDITAS, DAN BI RATE TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT MODAL KERJA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Ni Made Erina Virgayanti, Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: erina.virgayanti@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BI Rate terhadap Pertumbuhan kredit Modal Kerja. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kredit modal kerja dalam persen, serta variabel bebasnya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BI Rate. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit modal kerja, sedangkan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit modal kerja.

Kata kunci: CAR, LDR, BI Rate, Pertumbuhan Kredit

Abstract

This study aims to analyses the effect of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), and BI Rate on working capital lending growth. The population used in this research is a conventional commercial bank listing on the Indonesia Stock Exchange during the years 2019 to 2021. The sample of this research was obtained by purposive sampling method and consisted of 39 companies with observation for 3 years. The dependent variable of this research is the working capital lending growth in percent, the independent variable of this research are *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), and BI Rate. The analytical method used was multiple regression with a significance level of 5%. The results of this research showed that *Capital Adequacy Ratio* (CAR) and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) have a significant positive effect of working capital lending growth, while BI Rate have no significant effect of working capital lending growth.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, BI Rate, Lending Growth

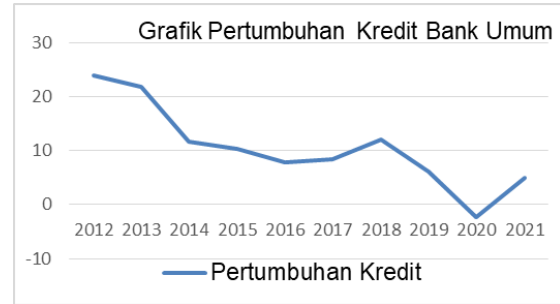
PENDAHULUAN

Perbankan merupakan industri keuangan yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional sekaligus sebagai pelaksana

kebijakan moneter. Menurut Kasmir (2012), bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fokus utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke

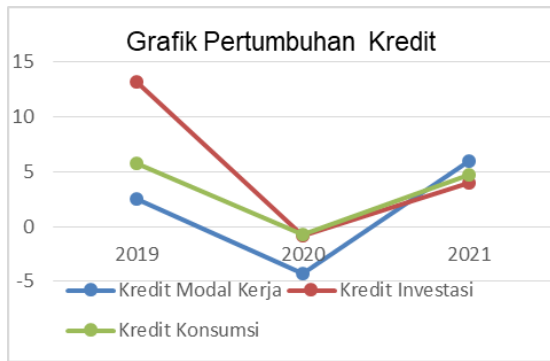
masyarakat serta memberikan pelayanan jasa lainnya. Sebagai lembaga intermediasi, bank dituntut untuk mampu menyalurkan dana yang dimiliki secara merata kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Dalam menyalurkan dananya, bank akan memberikan pinjaman berupa kredit kepada masyarakat. Kredit perbankan memiliki peran penting dalam mendorong pembiayaan nasional dan merupakan salah satu faktor penggerak pertumbuhan ekonomi (Jannah, 2016). Besarnya kredit yang diberikan bank kepada masyarakat dapat dilihat dari total penyaluran kredit bank. Penyaluran kredit merupakan kredit yang diberikan atas dasar persetujuan kedua belah pihak, dimana kreditur percaya bahwa debitur akan melunasi hutangnya dan debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada waktu saat jatuh tempo. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan bank dalam beberapa waktu terakhir masih belum optimal, yang dapat dilihat melalui persentase pertumbuhan kredit dari tahun ke tahun yang mengalami perlambatan.

Pertumbuhan kredit merupakan sebuah gambaran peningkatan jumlah/total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dari beberapa periode waktu yang digambarkan dalam bentuk persentase. Pertumbuhan kredit suatu bank harus tetap seimbang dan dijaga karena pertumbuhan kredit yang cepat dan berlebih dapat mengancam kestabilan keuangan dan perekonomian nasional. Sebaliknya, apabila pertumbuhan kredit rendah dan melambat maka yang terjadi adalah tidak berjalannya roda perekonomian yang berdampak pada perekonomian makro. Berikut merupakan grafik pertumbuhan kredit bank umum selama 10 periode yaitu 2012-2021.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Kredit Bank Umum

Dalam kurun waktu 10 tahun yaitu 2012-2021, pertumbuhan kredit perbankan menunjukkan penurunan secara berturut-turut di tahun 2019-2021. Pada periode 2019 pertumbuhan kredit mulai mengalami penurunan yang cukup kuat dibandingkan pertumbuhan kredit pada periode sebelumnya, yaitu sebesar 6,08% sedangkan periode sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,05%. Pada periode 2020 pertumbuhan kredit kembali mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar -2,40% dibandingkan dengan periode 2019. Sedangkan untuk periode 2021, pertumbuhan kredit bank umum tumbuh sebesar 4,92%, namun masih jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit pada periode-periode sebelumnya. Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit dikelompokkan menjadi kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Dari ketiga jenis kredit, proporsi penyaluran kredit didominasi oleh kredit modal kerja sebesar 45%, kemudian diikuti oleh kredit konsumsi 28%, dan kredit investasi 27%. Dengan proporsi kredit terbesar, kredit modal kerja mengalami penurunan yang paling signifikan dibandingkan dengan kredit investasi dan konsumsi. Adapun perbandingan pertumbuhan kredit modal kerja, investasi dan konsumsi periode 2019-2021 sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Kredit Modal Kerja, Investasi, dan Konsumsi

Berdasarkan grafik di atas, maka diketahui bahwa pertumbuhan kredit modal kerja masih lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan kredit investasi dan konsumsi. Persentase pertumbuhan kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi pada periode 2020 mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode 2020, penurunan pertumbuhan kredit modal kerja sebesar -4,31% yaitu paling rendah jika dibandingkan dengan kredit investasi dan konsumsi yaitu sebesar -0,85% dan 0,76%.

Kenaikan/penurunan pertumbuhan kredit modal kerja pada bank umum konvensional dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit modal kerja pada bank umum konvensional yaitu rasio permodalan (CAR) dan rasio likuiditas (LDR). Sedangkan faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga BI (BI Rate).

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam mendorong perkembangan usaha sekaligus dalam mengantisipasi kerugian (Noviantari Putri, 2022). Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menutup kemungkinan kerugian bank dalam perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2013). Rasio kecukupan modal yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri bank dalam menyalurkan kredit modal kerja kepada pihak ketiga. Sehingga, apabila

rasio kecukupan modal suatu bank tinggi, akan berdampak pada jumlah penyaluran kredit modal kerja yang akan diberikan meningkat dan menyebabkan terjadinya pertumbuhan kredit modal kerja. penelitian yang dilakukan oleh Da Cunha (2016) menunjukkan bahwa CAR tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan kredit. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, R. & Pratama, A. A. P. (2019) yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Faktor lain yang turut mempengaruhi pertumbuhan kredit yaitu tingkat likuiditas yang dapat diproksikan dengan LDR. Menurut Dendawijaya (2015:54), LDR (Loan to Deposit ratio) merupakan rasio antara total kredit yang disalurkan bank dengan dana yang diterima. Rasio LDR dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pemberian kredit oleh bank dapat mengimbangi kewajiban bank untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik dananya yang telah digunakan bank dalam menyalurkan kredit. Jika persentase loan to deposit ratio tinggi, maka hal ini menunjukkan suatu bank dalam keadaan likuid, yang menyebabkan bank memiliki kesempatan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan semakin besar, sehingga berpengaruh pada pertumbuhan kredit modal kerja. penelitian yang dilakukan oleh Indra Irmawan (2019) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Charityana (2018) juga menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Adfan Arafat K. (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Suku bunga Bank Indonesia (BI) merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit modal kerja. Menurut website resmi

Bank Indonesia, BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan tindakan atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia, 2016). Kenaikan BI Rate akan direspon dengan kenaikan tingkat suku bunga bank konvensional. Peningkatan suku bunga bank akan berdampak pada jumlah kredit yang diberikan, yang turut berdampak pada pertumbuhan kredit modal kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Priyaninggar (2017) menunjukkan bahwa Suku Bunga BI memiliki berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Charityana (2018) menunjukkan bahwa variabel BI Rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Penelitian ini didasari oleh teori signal (Signaling Theory). Teori signal merupakan teori yang menyatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai segala usaha yang dilakukan manajemen perusahaan dalam rangka mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor. Informasi dalam laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio kecukupan modal, likuiditas, dan pertumbuhan kredit modal kerja. Berdasarkan teori signal, maka semakin rendah rasio CAR dan LDR dapat berdampak pada menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit modal kerja, sehingga berpengaruh pada melambatnya pertumbuhan kredit modal kerja yang menjadi sinyal negatif bagi investor (pemilik).

Berdasarkan keterbatasan penelitian dan research gap yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya mengenai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan kredit modal kerja. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin

meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Rasio Permodalan, Likuiditas, dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit modal kerja? (2) Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit modal kerja? (3) Apakah BI Rate memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit modal kerja?

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Bertujuan untuk membuktikan pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pertumbuhan kredit modal kerja. (2) Bertujuan untuk membuktikan pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap pertumbuhan kredit modal kerja. (3) Bertujuan untuk membuktikan pengaruh BI Rate terhadap pertumbuhan kredit modal kerja. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Rasio kecukupan modal adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menunjang aktiva berisiko, seperti kredit yang diberikan. Informasi mengenai rasio kecukupan modal merupakan salah satu sinyal yang diberikan pihak bank kepada pihak eksternal, informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan di masa yang akan datang dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor. Tingkat CAR yang baik menunjukkan bahwa suatu bank dalam kondisi yang sehat, sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi pihak investor. Panuntun & Sutrisno (2018) menyatakan bahwa semakin tingginya permodalan yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar pula peluang bank dalam memberikan kredit. Konsep tersebut didukung oleh hasil penelitian Lidya Y. S. (2017) dan Setiawan & Pratama (2019) yang menyatakan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit modal kerja

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana atau uang kas untuk memenuhi kewajiban dengan biaya yang wajar. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang akan ditarik deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Yuwono dan Meiranto (2012) menyatakan bahwa, semakin tinggi LDR maka kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya juga semakin tinggi. Konsep tersebut didukung oleh hasil penelitian M. Ali (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian tersebut juga didukung oleh Firnanda (2022) yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit.

H2: Loan to Deposit Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit modal kerja

BI Rate merupakan suku dengan tenor 1 bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai kebijakan moneter. Besaran suku bunga yang ditetapkan akan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Kenaikan BI Rate akan direspon dengan kenaikan tingkat suku bunga bank konvensional. Peningkatan suku bunga bank akan berdampak pada jumlah kredit yang diberikan, yang turut berdampak pada pertumbuhan kredit modal kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Prajanto (2020) diperoleh hasil penelitian yaitu BI Rate berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit. Penelitian tersebut juga didukung oleh Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H3: BI Rate berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit modal kerja

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:65), penelitian asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat mempertanyakan hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam analisa berupa angka. Menurut Sugiyono (2021:16), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro, 2009:147). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan bank umum konvensional yang telah dipublikasikan pada tahun 2019-2021 dan data tingkat suku bunga BI (BI Rate) untuk periode yang sama. Sumber-sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id dan website resmi Bank Indonesia pada www.bi.go.id serta website-website resmi perusahaan sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, yaitu sebanyak 47 Bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, sehingga menghasilkan perusahaan sampel sebanyak 39 bank.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS

(Statistical Product and Service Solution) versi 26.0 for windows untuk memudahkan dalam proses analisis data. Tahapan dalam analisis data penelitian kuantitatif yaitu sebagai berikut: (1) analisis statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik, (3) analisis regresi linier berganda, dan (4) koefisien determinasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 117, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan 39 perusahaan perbankan (tabel 3.2) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2019-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Range | Std. Deviation |
|----|-----|---------|---------|---------|--------|----------------|
| X1 | 117 | 9,01 | 168,80 | 30,1587 | 159,79 | 22,69163 |
| X2 | 117 | 12,40 | 171,30 | 84,6265 | 158,90 | 25,63314 |
| X3 | 117 | 3,50 | 5,00 | 4,0833 | 1,50 | 0,65899 |
| Y | 117 | -0,84 | 1,90 | 0,0293 | 2,47 | 0,29439 |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa variabel dependen yaitu pertumbuhan kredit modal kerja memiliki nilai minimum -0,84; dengan nilai maksimum sebesar 1,90; rata-rata 0,03; range sebesar 2,47 dan standar deviasi sebesar 0,29. Variabel kecukupan modal memiliki nilai minimum sebesar 9,01; nilai maksimum sebesar 168,80; rata-rata 30,16; range 159,79 dan standar deviasi sebesar 22,70. Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 12,40; nilai maksimum sebesar 171,30; rata-rata 84,63; range sebesar 158,90 dan standar deviasi 25,63. BI Rate memiliki nilai minimum sebesar 3,50; nilai maksimum sebesar 5,00; dengan rata-rata 4,08; range sebesar 1,50 dan standar deviasi 0,66.

Pada uji asumsi klasik, uji normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi dari residual sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi ganda maka dilakukan uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, maka dapat diketahui bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan

metode korelasi Spearman Rho dengan nilai sig. seluruh variabel independen lebih dari 0,05 yaitu variabel CAR dengan nilai sig. sebesar 0,051, variabel LDR 0,242, dan variabel BI Rate 0,963. Berdasarkan nilai sig. pada masing-masing variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji atokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan nilai DW sebesar 1,799. Sedangkan nilai α yang digunakan adalah 5% (0,05), dengan jumlah data sebanyak 117 dan jumlah variabel independen (k) adalah 3, sehingga diperoleh nilai d_l sebesar 1,6462 dan d_u sebesar 1,7512. Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menunjukkan nilai DW lebih besar dari d_u dan lebih kecil dari $4-d_u$ ($d_u < d < 4-d_u$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Untuk membuat model dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan BI Rate terhadap variabel terikat pertumbuhan kredit modal kerja. Proses analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 for windows. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|--------------|---------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | -0,465 | 0,173 | | -2,690 | 0,008 | | | |
| CAR | 0,004 | 0,001 | 0,345 | 4,052 | 0,000 | 0,345 | 0,356 | 0,341 |
| LDR | 0,003 | 0,001 | 0,266 | 3,108 | 0,002 | 0,286 | 0,281 | 0,262 |
| BI Rate | 0,025 | 0,039 | 0,055 | 0,638 | 0,525 | 0,058 | 0,60 | 0,054 |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai konstanta α sebesar -0,468; nilai koefisien regresi CAR (β_1) sebesar 0,004; nilai koefisien regresi LDR (β_2) sebesar 0,003; koefisien regresi BI Rate (β_3) sebesar 0,025; nilai koefisien error (ϵ) sebesar 0,802. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = -0,468 + 0,004X_1 + 0,003X_2 + 0,025X_3 + 0,173\epsilon$$

Interpretasi hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

- (1) Konstanta α sebesar -0,468 artinya bahwa apabila *capital adequacy ratio* (X_1), *loan to deposit ratio* (X_2), dan BI Rate (X_3) nilainya sama dengan nol, maka pertumbuhan kredit modal kerja (Y) sebesar -0,468.
- (2) Nilai koefisien CAR (β_1) 0,004 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit modal kerja (Y). Hal tersebut mengandung arti bahwa setiap peningkatan CAR (X_1) satu satuan maka pertumbuhan kredit modal kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.
- (3) Nilai koefisien LDR (β_2) 0,003 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit modal kerja (Y). Hal tersebut mengandung arti bahwa setiap peningkatan LDR (X_2) satu satuan maka pertumbuhan kredit

modal kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

- (4) Nilai koefisien BI Rate (β_3) 0,025 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit modal kerja (Y). Hal tersebut mengandung arti bahwa setiap peningkatan BI Rate (X_3) satu satuan maka pertumbuhan kredit modal kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,025 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.
- (5) Nilai error (ϵ) sebesar 0,802 dengan asumsi bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan kredit selain *capital adequacy ratio* (X_1), *loan to deposit ratio* (X_2), dan BI Rate (X_3).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerapkan variasi variabel independen. Hasil analisis koefisien determinasi terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,445 | 0,198 | 0,177 | 0,26709 |

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R^2 sebesar 0,198 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 19,8%. Nilai tersebut termasuk kategori lemah. Sedangkan sisanya yaitu 80,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1) Terhadap Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (Y)

Hipotesis penelitian pertama "*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit modal kerja". Berdasarkan tabel 2., maka diperoleh nilai koefisien regresi positif CAR sebesar 0,004 dengan *p-value* $0,000 < 0,05$, nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada probabilitas 0,05, maka hipotesis pertama diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari CAR terhadap pertumbuhan kredit modal kerja, dengan sumbangan pengaruh sebesar 11,9%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berperan dalam pertumbuhan kredit modal kerja. Hasil tersebut didukung oleh pernyataan Yuwono & Meiranto (2012), yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio CAR maka dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga. Namun, jika rasio kecukupan modal yang dimiliki suatu bank rendah, maka jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan menurun.

Koefisien kecukupan modal menunjukkan nilai positif yang memiliki arti bahwa setiap kecukupan modal mengalami peningkatan maka pertumbuhan kredit modal kerja juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan teori signal, maka peningkatan rasio kecukupan modal yang diikuti dengan peningkatan pertumbuhan kredit modal kerja akan memberikan sinyal positif bagi stakeholder. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Setiawan dan A. Aziz Pratama (2019) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Berdasarkan hasil penelitian.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X_2) Terhadap Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (Y)

Hipotesis penelitian kedua "*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit modal kerja". Berdasarkan tabel 2., maka diperoleh nilai koefisien regresi positif LDR sebesar 0,003 dengan *p-value* $0,002 < 0,05$, nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada probabilitas 0,05, maka hipotesis kedua diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari LDR terhadap pertumbuhan kredit modal kerja, dengan sumbangan pengaruh sebesar 7,6%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR berperan dalam pertumbuhan kredit modal kerja. Hasil tersebut didukung oleh pernyataan Yuwono dan Meiranto (2012) yang menyatakan bahwa, semakin tinggi LDR maka kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah rasio LDR menunjukkan bahwa jumlah dana yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk kredit juga semakin rendah, artinya jika kebijakan kredit yang diukur dengan LDR tinggi, maka penyaluran kreditnya juga tinggi yang berpengaruh pada pertumbuhan kredit (Panuntun dan Sutrisno, 2018).

Koefisien LDR menunjukkan nilai positif yang memiliki arti bahwa setiap kecukupan modal mengalami peningkatan maka pertumbuhan kredit modal kerja juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan teori signal, maka peningkatan rasio likuiditas yang diikuti dengan peningkatan pertumbuhan kredit modal kerja akan menjadi sebuah sinyal positif bagi stakeholder. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firnanda (2022) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit.

Pengaruh *BI Rate* (X_3) Terhadap Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (Y)

Hipotesis penelitian ketiga “BI Rate berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit modal kerja”. Berdasarkan tabel 4.6, maka diperoleh nilai koefisien regresi positif BI Rate adalah sebesar 0,025 dengan *p-value* 0,525 > 0,05, nilai signifikansi ini lebih besar dari pada probabilitas 0,05, maka hipotesis ketiga ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan dari BI Rate terhadap pertumbuhan kredit modal kerja, dengan sumbangan pengaruh sebesar 0,3% yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate berperan sangat kecil dalam pertumbuhan kredit modal kerja.

Pengaruh yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai BI Rate tidak mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan kredit modal kerja. Dengan demikian, meskipun tingkat BI Rate mengalami peningkatan yang akan diikuti dengan peningkatan pada suku bunga kredit, hal tersebut tidak mempengaruhi tingkat permintaan terhadap kredit modal kerja. Berdasarkan teori signal, maka peningkatan BI Rate tidak mempengaruhi pertumbuhan kredit modal kerja, sehingga tidak dapat memberikan sinyal bagi stakeholder. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Advan Arafat Kurniawan (2018) yang menyatakan BI Rate berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh rasio permodalan, likuiditas, dan BI Rate terhadap pertumbuhan kredit modal kerja, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit modal kerja, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi positif CAR sebesar 0,004 dengan *p-value* 0,000 < 0,05. (2) Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit modal kerja, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi positif LDR sebesar

0,003 dengan *p-value* 0,002 < 0,05. (3) BI Rate berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit modal kerja, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi positif BI Rate adalah sebesar 0,025 dengan *p-value* 0,525 > 0,05.

Saran

Bagi perusahaan perbankan, diharapkan dapat mengoptimalkan penyaluran dana kepada debitur, terutama debitur dari sektor UMKM. Untuk meningkatkan volume kredit, maka bank perlu memperhatikan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit modal kerja. Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa faktor internal perusahaan memberikan pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan kredit modal kerja dibandingkan dengan faktor eksternal perusahaan. Maka dari itu, bagi perusahaan perbankan agar lebih memperhatikan faktor internal perusahaan sehingga dapat meningkatkan jumlah kredit modal kerja yang diberikan yang berpengaruh juga pada pertumbuhan kredit modal kerja.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya meneliti pengaruh CAR, LDR, dan BI Rate terhadap pertumbuhan kredit modal kerja selama tiga tahun yaitu 2019-2021 dengan menggunakan laporan keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini memiliki nilai R^2 sebesar 19,8% dan sisanya sebesar 80,2%, artinya bahwa masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan kredit modal kerja. Sehingga, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji pertumbuhan kredit, dapat menggunakan variabel lain seperti NPL, NIM, BOPO, DPK, dan variabel eksternal lain seperti inflasi, PDB, dan Kurs. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan fokus penelitian pada jenis kredit lainnya, seperti kredit investasi dan konsumsi dengan menambah periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan dapat menggambarkan variabel-variabel yang akan mempengaruhi pertumbuhan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. (2017). Determinan pertumbuhan kredit modal kerja di Indonesia.

Ali, M. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit (Studi kasus pada PT Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2007-2016). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 221–232.

Ariana, R. (2016). No Title. 1–23.

B. Tjaru, I. P. (2021). Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2003-2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

Bank Indonesia. (2016). Metadata Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia - Bank Indonesia. Metadata, 2018(November 2013), 240–241. [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/s eki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DP M SEKI_2016 \(Indonesia\) new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/s eki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DP M SEKI_2016 (Indonesia) new.pdf)

Basuki, A. T. (2014). Penggunaan SPSS Dalam Statistik. Danisa Media, 1, 1–104.

Charityana, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Pertumbuhan Kredit Konsumer (Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten (BJB) Periode 2010-2018). 2012, 1–15.

Da Cunha, M. S. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Capital Adequacyratio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2009-2013 Marcelino Samador da Cunha (20111112038). 20111112038, 1–16.

Effendi, M. S. (2021). Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia (T. Hidayati (ed.)). CV. Pena Persada.

Firnanda, S. D. (2022). Analisis Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Bank Bum Periode Tahun 2011-2020).

Ghozali, H. I. (2018). Aplikasi Analisis MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasiara, L. O., Makmur, & BV, U. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2013. *Prosiding*

Simposium Nasional Akuntansi, 4, 101–113.

Irmawan, I. (2019). Pengaruh Capital Adiquacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Central Asia Periode 2008 – 2018. 1–12.

Jainuri, M. (2019). Pengantar Aplikasi Komputer (SPSS). Hira Institute, 67–68.

Jannah, Y. R. (2016). Determinan Pertumbuhan Kredit Modal Kerja Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2010-2014).

Kurniawan, A. A. (2018). Analisis Pengaruh Kebijakan Penetapan Capital Buffer dan Faktor Internal serta Eksternal Bank Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional BUKU 4 dan 3 Periode 2005-2017).

Nugraeni, V. P. P. (2018). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga , Capital Adequacy Ratio , Non Performing Loan , Net Interest Margin Dan Rasio Beban Operasional / Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Di Indonesia (Studi Empiris : Bank yang Terdaftar di Bursa Efek. 6, 1–12.

Panuntun, B., & Sutrisno. (2018). Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Konvensional Di Indonesia. 1(2), 57–66.

Pratiwi, R. D., & Prajanto, A. (2020). Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Determinan Peningkatan Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. 5(1), 16–26. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.3133>

Priyaninggar, G. S. (2017). Faktor Pengaruh Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia. *Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 1, 36–53.

Prof. Dr. Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.

Setiawan, R., & Pratama, A. A. P. (2019). Modal, Tingkat Likuiditas Bank, Npl Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 96–107.

Sidabuntar, L. Y. (2017). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum yang Go Public di Indonesia Tahun 2011-2015. 1–10.

Silalahi, R. (2019). Analisa Profitabilitas yang Dipengaruhi oleh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). 9–25.

Wulansari, E. D., Jonathan, R., & Tandierung, B. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Kaltimara Di Samarinda. 1–14.

Yuwono, F. A., & Meiranto, W. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Asset, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Diponegoro Journal of Accounting, 1–14.